

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KWT GANDARIA MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA ANGGUR DENGAN TEKNIK PRUNING DAN GRAFTING

Dian Diani Tanjung¹, Rita Tri Puspitasari², Muhamad Yazid Bustomi³, Sularno⁴,
Sukrianto⁵, Erlina Rahmayuni⁶

^{1,2,,4,5,6} Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Pengelolaan Perkebunan, Jurusan Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Jl. Samratulangi, Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75242

e-mail: ¹diandiani@umj.ac.id, ²tripuspitasari@umj.ac.id,

³myazidbustomi@politanisamarinda.ac.id, ⁴sularno@umj.ac.id, ⁵sukrianto@umj.ac.id,

⁶erlina.rahmayuni@umj.ac.id

Abstrak

Kelurahan Gandaria Selatan, kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan memiliki beberapa KWT aktif, khususnya pemanfaatan lahan tidur untuk pertanian. Akan tetapi, sebagian besar anggotanya sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, sehingga pengetahuan dan keterampilan budidaya anggur masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk dapat meningkatkan soft skill dan hard skill mitra dalam budidaya anggur. Pelatihan dikemas dalam program Pengabdian Masyarakat oleh Fakultas Pertanian UMJ dimana mitra adalah KWT dilingkungan kelurahan Gandaria, Cilandak-Jakarta Selatan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari berbagai latar belakang profesi. Program dimulai dengan survei lokasi kebun mitra, memetakan permasalahan, dan merancang solusi bagi mitra. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pelatihan budidaya dasar anggur. Pemberian pelatihan dan penyuluhan dalam bentuk menghasilkan bibit anggur melalui grafting (sambung pucuk dan sambung sisip), dan pemeliharaan tanaman anggur dengan teknik pruning. Tingkat keberhasilan program diukur menggunakan metode kuesioner (pre-test dan post-test), data dianalisis dengan Uji t Sampel Berpasangan. Analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan sebesar 34.8 persen. Kegiatan ini selain memberikan solusi praktis terhadap keterbatasan pengetahuan KWT juga berkontribusi pada pengembangan soft skill dan hard skill anggota KWT dalam pemanfaatan lahan tidur melalui budidaya anggur.

Kata kunci: Ilaria, Pemangkasan, Sambung Pucuk, Sambung Sisip

1. PENDAHULUAN

Buah anggur (*Vitis vinifera* L.) sudah lama dikenal sebagai salah satu komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi di dunia. Permintaan terhadap anggur terus meningkat karena kandungan gizinya yang baik dan potensi olahannya yang beragam mulai dari buah segar, minuman, hingga bahan kosmetik. Namun, di balik peluang besar tersebut, budidaya anggur menghadapi tantangan yang cukup serius, terutama terkait perubahan iklim, degradasi lahan, dan adaptasi varietas terhadap kondisi tropis. Produksi anggur global masing dikuasai oleh negara-negara yang beriklim subtropis. Kini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa beberapa varietas anggur telah berhasil dibudidayakan di daerah tropis dengan ketinggian 25–300 meter di atas permukaan laut dan suhu 25–31 °C [1]. Keberhasilan ini tentu membuka peluang baru bagi pengembangan anggur di Indonesia, terutama di kawasan perkotaan yang semakin banyak memanfaatkan lahan sempit untuk kegiatan pertanian produktif.

Salah satu contoh nyata inisiatif pertanian perkotaan adalah yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Gandaria di Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. KWT ini beranggotakan masyarakat setempat (perempuan dan laki-laki) yang peduli terhadap pertanian dan lingkungan, di bawah binaan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) Provinsi DKI Jakarta. Menariknya, lahan yang saat ini KWT kelola dahulu merupakan tempat pembuangan sampah warga yang kemudian diubah menjadi area hijau produktif [2]. Saat ini, KWT Gandaria telah mencoba menanam anggur sebagai salah satu komoditas unggulan. Pemerintah daerah telah memberikan bantuan bibit, namun sebagian besar anggota masih menghadapi kendala dalam hal perawatan, terutama teknik pemangkasan (pruning) dan penyambungan batang (grafting). Berdasarkan hasil diskusi dan observasi lapangan, sebagian anggota masih belum berani melakukan pemangkasan karena khawatir mengurangi hasil panen, sementara keterampilan penyambungan tanaman masih minim. Kondisi ini membuat pertumbuhan tanaman belum optimal dan hasil panen belum maksimal.

Melihat kondisi tersebut, tampak adanya kesenjangan antara potensi besar tanaman anggur di wilayah perkotaan dengan kemampuan teknis anggota KWT dalam mengelolanya. Selama ini, pelatihan yang diterima KWT umumnya masih berfokus pada penanaman dan perawatan dasar, belum menyentuh teknik hortikultura yang lebih spesifik seperti pruning dan grafting yang justru sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Kegiatan yang diusulkan ini menghadirkan pendekatan baru melalui pelatihan terpadu dan praktik langsung di lahan KWT Gandaria. Keunikan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dimana anggota tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan teknik pemangkasan dan penyambungan sehingga lebih percaya diri dalam mengelola tanamannya secara mandiri.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Gandaria dalam budidaya anggur, khususnya pada teknik pruning dan grafting, agar tanaman dapat tumbuh lebih sehat, produktif, dan berkualitas. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan di bidang pertanian perkotaan serta mendukung upaya ketahanan pangan lokal. Dengan adanya pendampingan ini, KWT Gandaria diharapkan mampu menjadi contoh kelompok tani kota yang inovatif dan berdaya saing sekaligus membuktikan bahwa pertanian tidak harus dilakukan di lahan luas, melainkan dapat berkembang dengan baik di tengah padatnya kawasan perkotaan.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan meliputi kegiatan Identifikasi masalah, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta keberlanjutan program.

1. Identifikasi masalah

Kegiatan ini meliputi observasi lokasi mitra, analisis kebutuhan, dan solusi yang ditawarkan kepada mitra. Lokasi mitra berada di Jl. Poncol II, RT/RW: 002/07 Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. Akses ke lokasi kebun mitra hanya dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua. Luas kebun mitra ± 200 m² teralokasi untuk tanaman sayuran, tanaman hias, bank sampah, ternak lele, hidroponik, dan tanaman anggur. Informasi kebutuhan mitra yaitu terkait dengan pemeliharaan anggur dewasa dan perbanyakannya. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah lokakarya dan pelatihan teknik pruning dan grafting tanaman anggur untuk mitra.

2. Pelaksanaan

Penyelenggaran lokakarya dan pendampingan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juni 2025 dengan durasi seluruh kegiatan dengan ishma yaitu empat jam, kegiatan terdiri dari pembukaan acara, lokakarya, praktik pruning, ishma, praktik grafting, dan penutup. Mitra yang juga peserta berpartisipasi secara aktif dengan penyediaan tempat, memberikan umpan balik selama berlangsungnya pelatihan. Selama pelaksanaan program, pelatihan pembuatan bibit anggur dan pruning dilaksanakan dan didampingi oleh praktisi, dosen, mahasiswa, dan anggota KWT wilayah Gandaria Selatan. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur

keberhasilan kegiatan terhadap peserta, pelaksanaannya dipandu oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa.

3. Alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelatihan ini berlangsung antara lain:

- Pisau Grafting/silet: digunakan untuk membuat potongan pada batang bawah dan entres agar permukaan potongan rata dan bersih, meningkatkan keberhasilan penyatuan.
- Plastik Grafting (Parafilm/Plastik PE) : Berfungsi untuk membungkus dan mengikat sambungan grafting agar terlindungi dari kekeringan dan infeksi, serta menjaga kelembaban.
- Batang bawah (Rootstock): Merupakan bagian tanaman anggur yang memiliki sistem perakaran yang kuat, bisa berasal dari jenis anggur lokal atau impor.
- Batang atas (entres): Merupakan bagian tanaman anggur yang memiliki sifat unggul (misalnya rasa buah, ketahanan penyakit) yang ingin diperbanyak.
- Gunting Okulasi: Alat bantu untuk memotong batang tanaman dengan presisi, terutama untuk membuat potongan yang bersih dan sesuai pada teknik grafting tertentu.
- Tape Grafting: Jenis pita khusus yang digunakan untuk mengikat sambungan grafting, seringkali terbuat dari bahan yang elastis dan dapat merekat dengan baik.
- Grafting clip: Alat bantu untuk menjepit batang bawah dan entres saat proses penyambungan, memastikan keduanya tetap menyatu selama proses penyambungan.
- Label dan alat tulis: digunakan untuk menandakan jenis atau varietas anggur yang digunakan, dan tanggal dilakukan grafting untuk memudahkan pemantauan keberhasilan grafting.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di kebun mitra. Pelatihan yang dipraktikan adalah grafting dan pruning. Teknik grafting dengan model sambung pucuk dan sambung sisip yang dilakukan dengan penyambungan dua varietas anggur yang berbeda. Pruning yang dilakukan adalah pruning bentuk dimana pruning akan menghasilkan cordon dan cabang tersier. Tunas buah umumnya muncul pada tunas tersier. Pemilihan cabang dan tunas perlu ketelitian karena tidak semua cabang tersier dan tunas buah yang muncul akan dipelihara.

4. Evaluasi

Pre-test dan post-test dilakukan di awal dan diakhir kegiatan yang dipandu oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa terkait dengan wawasan peserta mengenai materi program sebelum dan sesudah pelatihan. Keberhasilan Program ini diukur dengan menggunakan dua metode evaluasi utama: perbandingan skor pre-test dan post-test, dan analisis statistik melalui Paired Samples t-Tes. Keberhasilan program ditunjukkan dari peningkatan pemahaman peserta. Nilai hasil pengukuran menjadi representasi besar atau kecilnya keberhasilan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan anggota KWT, serta analisis kebutuhan mitra, ditemukan beberapa persoalan utama yang dihadapi oleh KWT Gandaria:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya anggur anggota mitra; mitra belum pernah mendapatkan pelatihan pemeliharaan anggur terutama pemangkasan dan penyambungan batang. Anggota belum memahami prinsip fisiologis pertumbuhan anggur, sehingga proses pembentukan cabang produktif tidak optimal. Dampaknya, tanaman tumbuh rimbun tetapi berbuah sedikit.
- 2) Kondisi lahan terbatas; lokasi kebun KWT terletak di tengah kawasan padat penduduk. Ruang tanam yang sempit menjadi tantangan bagi pertumbuhan tanaman anggur. Kondisi tersebut menuntut penerapan teknik budidaya yang adaptif misalnya model pemangkasan dan sistem rambatan efisien.

3) Belum ada pendampingan teknis budidaya anggur berkelanjutan; selama ini pelatihan pertanian yang diterima KWT bersifat umum, seperti pembuatan kompos dan menanam sayuran. Belum ada pendampingan khusus untuk tanaman anggur yang bersifat teknis dan aplikatif. Akibatnya, kemampuan anggota dalam budidaya masih terbatas, dan potensi tanaman anggur bernilai ekonomi tinggi belum dapat dimaksimalkan. Kondisi tersebut menggambarkan adanya kebutuhan nyata dan mendesak dari KWT Gandaria dalam hal peningkatan kapasitas dan keterampilan teknis budidaya anggur.

Beberapa kebutuhan utama yang teridentifikasi meliputi pelatihan dan pendampingan intensif terkait teknik grafting untuk menghasilkan bibit dengan cabang dari varietas unggul. Peningkatan kemampuan melakukan pruning bentuk dan pemangkas produksi, agar tanaman anggur dapat berbuah optimal meski ditanam di lahan sempit. Pendampingan praktik langsung di lapangan agar anggota KWT tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik budidaya dengan benar.

Masalah dan tantangan yang dihadapi mitra berkaitan langsung dengan target kegiatan pelatihan dan pendampingan pemeliharaan tanaman anggur dengan teknik pruning dan grafting. Program ini dirancang bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk menghasilkan perubahan perilaku dan keterampilan praktis anggota KWT dalam mengelola tanaman anggur secara profesional.

Target kegiatan adalah terwujudnya peningkatan pemahaman anggota KWT tentang dasar-dasar budidaya anggur tropis dan pemeliharaannya, baik dari sisi kemampuan pruning dan grafting secara mandiri sehingga produktivitas dan kualitas buah anggur meningkat. Dengan tercapainya target-target tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat kapasitas individu dan kelompok, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan KWT Gandaria nantinya dapat menjadi inspirasi bagi kelompok tani kota lainnya untuk mengembangkan pertanian produktif di lahan terbatas.

Program pelatihan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat berhasil dilaksanakan dan mendapat sambutan yang sangat baik dari Dinas KPKP, Instansi Kelurahan Gandaria Selatan, dan para peserta dari KWT Gandaria, KWT Mangga, KWT Kelapa Gading, KWT RW 06, dan PPSU Gandaria Selatan (Gambar 1). Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan anggota KWT dan juga PPSU di wilayah Gandaria Selatan dalam budidaya tanaman anggur, khususnya dalam pemeliharaan dan peremajaan tanaman anggur melalui teknik pruning dan grafting.



Gambar 1. Foto bersama dengan mitra peserta dan dinas terkait

Kegiatan ini berlangsung dari pukul 10.00 – 13.30 WIB yang terdiri dari sesi pembukaan, sambutan, pre-test, lokakarya, praktik pruning, ishma, praktik grafting pucuk dan grafting sisip, serta post-test. Sambutan disampaikan oleh Dinas KPKP, Kelurahan Gandaria, dan Dekan Fakultas Pertanian UMJ bapak Dr. Sularno, M.Si yang juga anggota tim pengabdi. Selanjutnya, kegiatan pre-test yang dipandu oleh Dosen Dr. Rita Tri Puspitasari, M.Si dan didampingi oleh

mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian UMJ. Acara selanjutnya diisi oleh lokakarya dan pelatihan.

a. Lokakarya

Lokakarya disampaikan secara langsung oleh praktisi dan dosen. Materi lokakarya juga diberikan kepada peserta dalam bentuk brosur "Budidaya Anggur Dasar" yang sudah didesain oleh tim pengabdi agar lebih sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami peserta. Materi menjelaskan secara umum tentang sifat tanaman anggur yang tumbuh secara merambat, berbuah 1 kali setahun di wilayah subtropis, berbuah 1-3 kali setahun di wilayah tropis dan jika dikelola intensif, umur tanaman dapat mencapai ratusan tahun, memiliki berbagai varietas baik warna, ukuran, dan kemanisan buah. Tanaman anggur dapat menghasilkan buah pada cabang tersiernya, sehingga pemeliharaan cabang baik primer, sekunder, dan tersier perlu dibatasi jumlahnya (Gambar 2).



Gambar 2. Lokakarya tanaman anggur



Gambar 3. Pemangkasan cabang anggur di kebun KWT mitra

Pruning atau pemangkasan pada tanaman anggur dilakukan pada bagian tanaman yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Pruning bentuk, bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman sehingga cabang-cabang baru muncul. Pruning cabang, merangsang pembungaan dan pembuahan tanaman anggur. Pruning buah, bertujuan untuk memaksimalkan hasil panen per tandan atau dompolan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pruning buah dapat meningkatkan berat buah per tandan, panjang tandan, diameter beri, dan tingkat kemanisan buah. Selain itu, mengurangi jumlah daun pada kanopi juga bertujuan mencegah meningkatnya kelembaban yang dapat mendorong munculnya OPT [3].

Grafting atau penyambungan umumnya dilakukan untuk menghasilkan bibitan anggur. Pada grafting dibutuhkan bagian batang anggur sebagai rootstock dan cabang anggur dari varietas unggul sebagai entres. Pemilihan bahan rootstock juga mempengaruhi kualitas pertumbuhan akar. Bahan rootstock yang berasal dari bagian pangkal cabang tersier lebih baik dalam pertumbuhan sistem akar anggur, sedangkan bahan stek bagian tengah batang anggur lebih baik dalam waktu muncul tunas yang lebih cepat [4]. Sama halnya dengan kualitas rootstock, kualitas entres juga mempengaruhi kualitas tunas yang nantinya dihasilkan setelah penyambungan. Bahan stek untuk dijadikan entress dengan panjang 20 cm merupakan bahan stek paling baik dan memiliki kulitas tunas terbaik [5]. Selain untuk menghasilkan bibitan anggur, teknik grafting juga dapat dilakukan pada tanaman anggur dewasa dengan tujuan peremajaan. Teknik grafting anggur yang sempurna akan sangat berdampak pada keberhasilan menjadi bibit anggur dan dapat dipasarkan sehingga menurunkan angka kegagalan produksi [6].

b. Pelatihan

Pelatihan prunning tanaman anggur dilakukan di kebun mitra dimana tanaman anggur sudah berumur kurang lebih 2 tahun. Tanaman anggur pada lokasi mitra sudah dibuatkan rambatan berbentuk para-para dari bambu dengan atas plastik UV (Gambar 3). Dilihat dari bentuk pertumbuhan tanaman anggur dilokasi, pertumbuhan cabang primer, sekunder, dan tersier terlihat tidak teratur sehingga menyulitkan pemeliharaan cabang produktif. Oleh karena itu, dilakukan prunning bentuk untuk membentuk percabangan. Cabang sekunder (cordon)

memiliki panjang ideal 1,5 – 1,8 m. Cabang sekunder ini nantinya akan menghasilkan cabang-cabang tersier, tempat munculnya tunas buah.

Pelatihan grafting dan pruning dilakukan langsung dengan melibatkan peserta (Gambar 4) sehingga peserta bisa langsung praktik teknik tersebut dengan pendampingan tim pengmas. Pelatihan model grafting sambung pucuk dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu;

- 1) Rootstock merupakan bibit anggur lokal dengan tinggi bibit 30-40 cm.
- 2) Entress berasal dari cabang anggur mitra varietas Ilaria, ukuran cabang yang dipilih harus sesuai dengan ukuran batang rootstock.
- 3) Potong bagian atas rootstock dan sisakan sekitar 20 cm dengan cutter bersih. Buat celah atau irisan ditengah bidang potongan rootstock menggunakan silet sedalam 1 cm atau seukuran panjang irisan pada entres.
- 4) Siapkan entres berupa potongan cabang dengan minimal 2 mata tunas, buat irisan berbentuk V pada bagian bawah batang entres.
- 5) Sisipkan entres pada celah atau irisan yang sudah dibuat pada bidang batang rootstock.
- 6) Rekatkan sambungan menggunakan grafting tape dengan arah dari bawah ke atas menutupi bagian sambungan.



Gambar 4. Praktik grafting bibit anggur

Pelatihan grafting model sambung sisip dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

- 1) Rootstock anggur berupa stek batang anggur lokal dengan panjang 20-30 cm yang telah melalui proses perendaman. Umumnya bagian bawah stek memiliki bentuk potongan mendatar, sedangkan bagian atas memiliki bentuk potongan miring. Tujuannya adalah agar mudah mengenali bagian bawah dan atas batang stek saat dilakukan grafting.
- 2) Entress berasal dari cabang anggur varietas Ilaria, ukuran cabang yang dipilih harus lebih kecil dari rootstock.
- 3) Buat sayatan pada sisi rootstock, ukuran sayatan sesuai dengan ukuran entres.
- 4) Buat sayatan miring pada bagian bawah entres dikedua sisinya, membentuk seperti huruf V, sehingga kambiumnya terlihat.
- 5) Masukkan entres ke dalam sayatan rootstock sehingga kambium entres dan rootstock saling bertemu.
- 6) Sambungan dieratkan dengan menggunakan grafting tape mulai dari bagian bawah sampai ke atas, menutupi mata tunas pada entres.

Tim pengabdian masyarakat juga menyediakan panduan singkat tentang budidaya dan pemeliharaan tanaman anggur dasar bagi para peserta. Panduan singkat ini bertujuan untuk mempermudah peserta dalam memahami materi dan cara praktik budidaya anggur dan teknik

penyambungan. Penggunaan media pembelajaran dengan media brosur terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta secara signifikan. Media brosur dapat diartikan sebagai bahan yang memuat materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Brosur juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Penggunaan ilustrasi gambar dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami peserta [7].

Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan budidaya anggur dengan teknik pruning dan grafting. Keberhasilan program ini diukur dengan menggunakan dua metode evaluasi utama: perbandingan skor pre-test dan post-test, dan analisis statistik melalui Uji t Sampel Berpasangan.

Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari hasil rata-rata pre-test dan post-test (Tabel 1). Secara kuantitatif data menunjukkan tingkat pemahaman peserta sebelum lokakarya dan pelatihan budidaya anggur rata-rata sebesar 6.84% dan sesudah kegiatan sebesar 9.22%. Pemahaman peserta tercatat meningkat sebesar 34.8% setalah dilakukan lokakarya dan pelatihan. Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa pemahaman peserta setelah lokakarya dan pelatihan sangat bagus. Selain itu, persentase perubahan yang besar menunjukkan peserta memahami secara substansi materi dan praktek pelatihan yang telah diberikan. Pendekatan langsung dengan pelatihan secara praktis menjadi solusi yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dalam urban farming di perkotaan [8]. Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan budidaya anggur. Pengetahuan peserta tentang percabangan anggur relatif meningkat cukup besar, hal ini penting karena cabang yang menghasilkan buah adalah cabang ketiga.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test pada instrumen pertanyaan

No	Pertanyaan	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test	Persentase perubahan
1	Saya sudah pernah mendapatkan pelatihan budidaya anggur	5.6	10	79.9%
2	Tanaman Anggur merupakan tanaman merambat	10	10	0%
3	Tanaman Anggur dapat berbuah sepanjang tahun	9.4	10	59.3%
4	Tanaman anggur dikebun KWT gandaria merambat pada sistem rambatan para-para	10	10	0%
5	Tanaman anggur dapat ditanam didalam pot (tabulapot)	5.6	8.9	59.9%
6	Terdapat 3 percabangan pada tanaman anggur, yaitu primer, sekunder, dan tersier.	6.1	10	63.7%
7	Cabang anggur produktif yang menghasilkan buah adalah cabang tersier	3.9	6.7	71.5%
8	Agar produksi lebih baik, buah anggur dirawat dengan cara membungkus buah	6.1	7.2	18.2%
9	Agar kualitas anggur lebih baik dapat dilakukan dengan cara pemangkasan atau pruning buah	5.6	9.4	70.1%
10	Tanaman anggur yang sudah dipanen dapat dipelihara agar berbuah kembali dengan cara pemangkasan cabang	6.1	10	63.7%
Rata-rata		6.84	9.22	

Percentase perubahan

34.8%

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data secara statistik cukup valid maka digunakan analisis statistik dengan Uji-t Sampel Berpasangan. Pengujian tersebut bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan secara statistik pada data sehingga terlihat signifikansi perubahannya setelah intervensi pelatihan. Merujuk pada hasil uji t sampel berpasangan antara pre-test dan post-test (Tabel 2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, terdapat peningkatan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Penerapan pre-test dan post-test bermanfaat untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran peserta program [9].

Tabel 2. Paired sample t-Tes pre-test dan post-test

Paired Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test – Post-test	8.8497	16	0.000

Hasil perhitungan secara deskriptif dan analisis statistik menunjukkan bahwa pelatihan budidaya anggur efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terutama terkait dengan tema program pelatihan anggur secara keseluruhan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan juga mencerminkan keberhasilan metode yang digunakan selama pelatihan anggur. Dilaporkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya anggur pada anggota kelompok tani terbukti meningkatkan pengetahuan kelompok dalam pemilihan varietas dan pemeliharaan bibit anggur [10]. Keaktifan anggota kelompok dalam pelatihan budidaya anggur juga meningkatkan persentase keberhasilan program [11].

Selama pelatihan peserta antusias karena ikut serta dalam kegiatan diskusi dan praktik. Diskusi aktif dua arah terjadi antara narasumber dan peserta selama berlangsungnya lokakarya dan praktik, terutama terkait dengan cara mengenali tunas produktif dan tidak produktif, cara membuat sayatan yang benar, cara pemeliharaan bibit setelah grafting. Faktor-faktor tersebut berkontribusi pada pencapaian hasil yang optimal dan memastikan bahwa tujuan program berhasil mendorong minat peserta untuk menanam tanaman anggur di KWT asal masing-masing. Peningkatan kompetensi peserta pelatihan akan signifikan meningkat meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap apabila penggunaan metode dan materi pelatihan yang tepat [12]. Dilaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan budidaya anggur bagi petani anggur pemula secara intensif terbukti dapat meningkatkan keberhasilan penanaman anggur [13].

Pelatihan dengan pendekatan langsung melalui praktik merupakan pelatihan tematik. Pelatihan tematik terbukti dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, terutama karena ketepatan materi pelatihan, sarana dan prasarana latihan [14]. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan suatu individu manusia tentunya malalui sebuah proses yang panjang. Proses pembelajaran melibatkan aspek kognitif, biologis, emosional, sosial, perilaku, dan metakognitif manusia. Tujuan dari proses ini ialah untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, program pelatihan ini adalah proses pembelajaran bagi peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan komprehensi peserta pada pelatihan. Dilaporkan bahwa setiap penambahan satu persen pelatihan maka akan meningkatkan kinerja petani [15].

4. SIMPULAN

Lokakarya dan pelatihan pemeliharaan anggur menjawab persoalan KWT dilapangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan praktis dalam pemeliharaan anggur di lahan KWT.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan ketercapaian yang diinginkan dimana peningkatan pemahaman peserta meningkat sebesar 34.8 persen. Kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan komprehensi dan keterampilan peserta KWT mitra. Pemahaman peserta meningkat secara signifikan dilihat dari penguasaan materi dan penguasaan praktik. Peserta juga antusias dengan mengikuti kegiatan sampai akhir program dan interaksi peserta selama praktik pelatihan. Peserta juga puas dengan hasil kegiatan ini terlihat dari feedback peserta pada lembar evaluasi agar kegiatan serupa dilaksanakan pula di KWT lainnya.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat dilaksanakan di kebun KWT lainnya sesuai dengan saran dari peserta pelatihan yang berasal dari berbagai KWT di kelurahan Gandaria Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta selaku pemberi dana hibah internal PKM tahun 2024-2025 dengan nomor kontra hibah 103/R-UMJ/XI/2024

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Siswanto, A. Setiawan, and H. M. Z. N. Amrul, *Teknik Tanaman Buah dalam Pot untuk Budidaya Tanaman Anggur (Vitis vinifera L.)*, Pertama. Medan: Penerbit Tahta Media, 2023. [Online]. Available: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/441>
- [2] D. Tanjung, S. Sukrianto, S. Sukrianto, and R. T. Puspitasari, “Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pembuatan eco-enzyme dari sampah organik skala rumah tangga,” *Abdimas Siliwangi*, vol. 6, no. 3, pp. 728–742, 2023, doi: 10.22460/as.v6i3.20520.
- [3] N. I. Ketut and K. Sari, “Pengaruh Penjarangan Beri terhadap Kualitas Buah Anggur (Vitis vinifera L .) Varietas Prabu Bestari,” *J. Agroekoteknologi Trop.*, vol. 10, no. 4, pp. 439–447, 2021.
- [4] M. Ifadah and A. Kristanto, “Keberhasilan Stek Anggur (Vitis vinifera L .) pada Berbagai Macam Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh Alami Dan Asal Bahan Stek The Success of Grape (Vitis vinifera L .) Cuttings on Various Applications of Natural Growth Regulatory Substances and Cuttings Typ,” *AGROECO Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, 2023.
- [5] Kurniastuti, “Pengaruh Berbagai Macam Panjang Stek Terhadap Pertumbuhan Bibit Anggur (Vitis Vinivera L.),” Universitas Islam Balitar, 2015.
- [6] Y. Sulistyowati, “Mitigasi Risiko Produksi Bibit Anggur dengan Teknik Penyambungan (Grafting) di Arga Urban Farming Jakarta Selatan,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- [7] F. M. Siregar, S. Panggabean, and H. Simanjuntak, “Pengaruh Penggunaan Media Brosur terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur Kelas XI SMA Swasta Hosana Medan,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 3, pp. 13587–13604, 2022.
- [8] R. Oktavia, A. Faqih, and A. Riyadi, “Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Program Urban Farming di Kelurahan Rejosari Kota Semarang,” *J. SOLMA*, vol. 14, no. 2, pp. 2929–2940, 2025, doi: 10.22236/solma.v14i2.18298.
- [9] T. M. Siregar, B. M. G. Siahaan, T. N. Enjelika, M. Endayanti, and R. M. Siringo-ringgo, “Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan,” *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 396–401, 2023.

-
- [10] W. Prihanta and E. Purwanti, “Rintisan Pelestarian dan Pengembangan Budidaya Anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Pioneering Preservation and Development of Grape Cultivation in Sumberbulu Village , Tegalsiwalan District , Probolinggo Regency terlepas,” *J. Abdimas (Journal Community Serv. Sasambo*, vol. 4, no. 4, pp. 726–738, 2022.
 - [11] N. S. Puspitasari, U. Etica, L. Rusli, and M. D. Supandi, “Pengembangan Kawasan Budidaya Anggur Impor Caru Melalui Pemberdayaan Desa Binaan,” *Abdi J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 7, no. 01, pp. 109–118, 2025.
 - [12] D. I. Putri, M. Meisanti, and S. Sukrianto, “Pengaruh Pelatihan Pertanian Organik The Learning Farm Indonesia terhadap Kompetensi Bertani Generasi Z,” *J. Agribisnis Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 236–246, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.236-246>.
 - [13] D. K. Jaya *et al.*, “Pendampingan Budidaya Tanaman Anggur di DaerahKering pada Kelompok Tani ‘Patuh Bersama’ di Desa Penyangga Sukadana,KEK Mandalika,Lombok Tengah,” *Lumbung Inov. J. Pengabdi. kepadaMasyarakat*, vol. 8, no. 3, pp. 642–650, 2023.
 - [14] Solikin, “Pengaruh pelatihan teknis tematik terhadap kompetensi petani bawang putih di Kabupaten Temanggung,” Universitas Jenderal Soedirman, 2021.
 - [15] A. D. Sutisna and H. Basri, “Pengaruh Pelatihan Tematik Kakao (GAP Pemeliharaan/Pemangkasan) (*Theobroma cacao*. L) terhadap Kinerja Peserta Pelatihan Petani Kakao di Balai Pelatihan Pertanian Lampung,” *J. AgroSainTa*, vol. 4, no. 2, pp. 55–66, 2020.